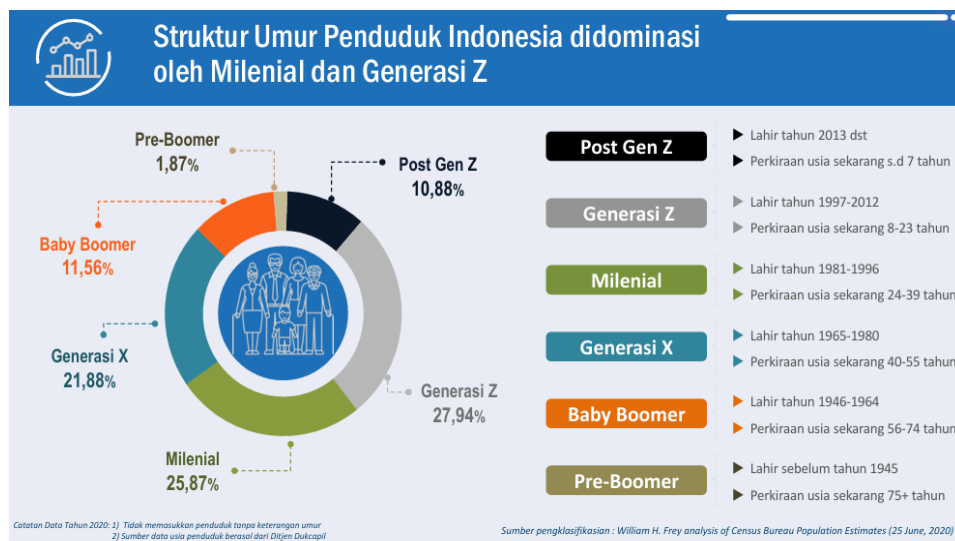


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia tengah memasuki era bonus demografi, ditandai dengan dominannya penduduk usia produktif yang menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan ekonomi. Berdasarkan Kemenko Perekonomian RI (2025) Pertumbuhan ekonomi tetap solid dengan capaian 4,87% *year of year* pada Triwulan I-2025. Namun, tanpa pengelolaan yang tepat, bonus demografi bisa menjadi beban, sehingga pemahaman struktur penduduk per generasi penting untuk menganalisis pola perilaku sosial dan ekonomi masyarakat.

Gambar 1. 1 Hasil Sensus Penduduk Indonesia Tahun 2020

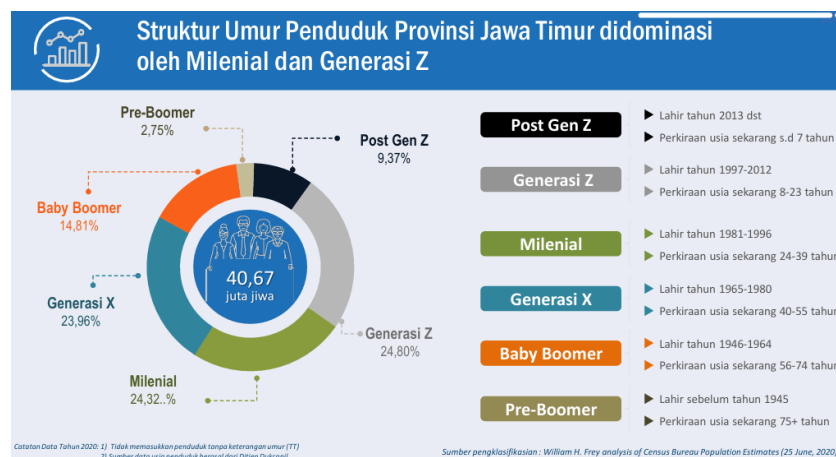


Sumber : www.bps.go.id

Data Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan bahwa penduduk Indonesia terbagi dalam beberapa kelompok generasi, yaitu *Post Gen Z*, *Generasi Z*, *Milenial*, *Generasi X*, *Baby Boomer*, dan *Pre-Boomer*. *Generasi Z* merupakan kelompok penduduk yang lahir pada kurun waktu 1997–2012 dan dikenal sebagai generasi

yang akrab dengan teknologi digital serta media sosial sejak usia muda di mana usia sekarang adalah 13-28 tahun. Di antara kelompok tersebut, generasi Z memiliki proporsi signifikan, yakni sekitar 75,49 juta jiwa atau 27,94% dari total populasi Indonesia yaitu 270,20 juta jiwa pada Sensus Penduduk 2020. Besarnya jumlah Gen Z yang sangat dipengaruhi oleh teknologi digital, media sosial, serta kemudahan akses *e-commerce* dan *fintech* menjadikan generasi ini relevan untuk dikaji dalam penelitian perilaku keuangan, karena kecenderungan konsumtifnya dapat menimbulkan risiko rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan tanpa kontrol diri yang memadai Rachmasari & Wikartika (2025).

Gambar 1. 2 Hasil Sensus Penduduk Jawa Timur Tahun 2020



Sumber : www.bps.go.id

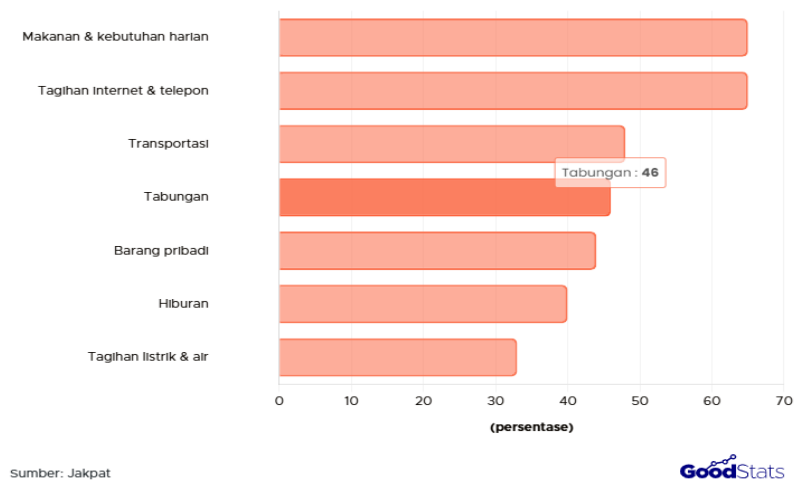
Generasi Z di Jawa Timur menempati proporsi besar, yaitu 24,80% dari total 40,67 juta penduduk, sehingga bersama Milenial yang berjumlah 24,32% membentuk hampir separuh populasi usia produktif. Kondisi ini menunjukkan dominasi generasi muda yang lekat dengan perkembangan teknologi, media sosial, dan gaya hidup modern. Berdasarkan SP2020, jumlah penduduk Kabupaten Tuban

mencapai 1.198.012 jiwa, yang sebagian besar berada pada kelompok usia produktif termasuk Generasi Z.

Dilansir dari LBS Urun Dana (2025), fenomena “mendadak kaya” yang terjadi di Desa Sumurgeneng, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban pada tahun 2021 memberikan gambaran nyata mengenai tantangan pengelolaan keuangan masyarakat. Pasca menerima ganti rugi lahan dalam jumlah besar, banyak warga menunjukkan pola konsumtif seperti membeli mobil baru dan gaya hidup boros, meskipun sebagian mulai beralih ke pengeluaran produktif. Peristiwa ini viral dan menjadi peringatan luas bagi masyarakat Tuban tentang pentingnya mengelola keuangan dengan bijak.

Pesatnya pembangunan pusat perbelanjaan dan tempat nongkrong di Kabupaten Tuban, seperti Bravo, Samudra, Keraton, Rena, Clarissa, Citimall baru Tuban, serta menjamurnya kafe dan gerai makanan seperti Rena, Mixue, Gacoan, dan Havana, semakin mendorong aktivitas konsumsi di kalangan muda-mudi. Kelompok usia ini cenderung lebih intens memanfaatkan ruang sosial tersebut sebagai sarana bersosialisasi dan aktualisasi diri, yang pada akhirnya mendorong frekuensi pengeluaran untuk kebutuhan non-primer. Kondisi ini menjadikan Generasi Z sebagai kelompok yang relevan untuk diteliti karena berada pada fase usia produktif yang rentan terhadap pengaruh gaya hidup dan perilaku konsumtif dalam pengelolaan keuangan.

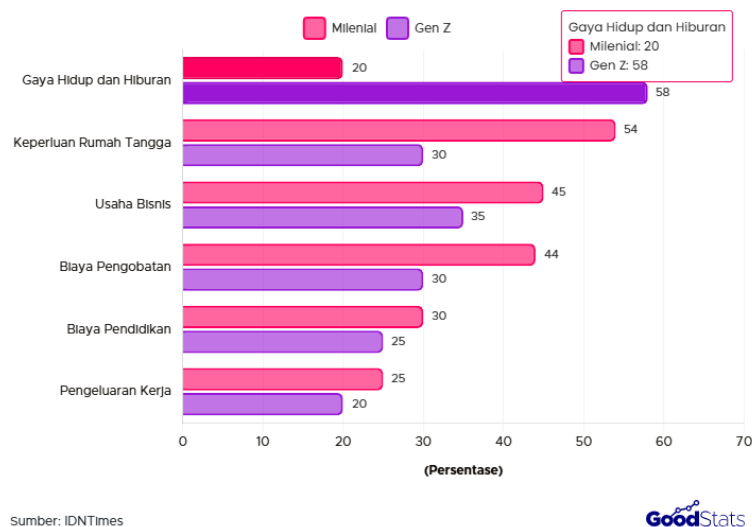
Gambar 1. 3 Prioritas Pengeluaran Bulanan Gen Z



Sumber : <https://data.goodstats.id/>

Kondisi demografis dan karakteristik Generasi Z tercermin dalam pola pengeluaran yang masih cenderung fokus pada konsumsi harian dibanding perencanaan jangka panjang. Survei Jakpat dalam GoodStats (2025) pada Desember 2024 terhadap 1.155 responden Gen Z menunjukkan bahwa mayoritas pengeluaran dialokasikan untuk makanan dan kebutuhan sehari-hari sebesar 65%, sementara 29% rutin memesan makanan daring 2–3 kali per minggu. Selain itu, tagihan internet menempati porsi besar sebesar 65%, diikuti transportasi 48% dan tabungan 46% yang mencerminkan adanya kesadaran awal untuk menyisihkan dana. Namun demikian, proporsi konsumsi harian yang lebih dominan memperlihatkan bahwa pengelolaan pengeluaran bulanan Gen Z masih lemah dalam orientasi jangka panjang.

Gambar 1. 4 Motivasi Gen Z dan Milenial Mengambil Pinjaman Online



Sumber : <https://data.goodstats.id/>

Motivasi Generasi Z dan Milenial dalam mengambil pinjaman *online* menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok. Berdasarkan survei IDNTimes Indonesia dalam GoodStats (2025) *Millennial and Gen Z Report 2025* yang melibatkan 750 responden Gen Z, tercatat 58% di antaranya menggunakan pinjaman *online* untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup dan hiburan. Sementara itu, mayoritas Milenial lebih memanfaatkan pinjaman untuk kebutuhan rumah tangga, bisnis, atau pendidikan, sejalan dengan status di mana 88% telah menikah dan memiliki anak. Temuan ini mencerminkan bahwa Gen Z lebih rentan memanfaatkan pinjaman untuk kesenangan pribadi, yang erat kaitannya dengan pola gaya hidup konsumtif.

Dalam konteks pengelolaan keuangan individu, *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menjadi kerangka teoritis yang relevan untuk memahami bagaimana keputusan finansial dibentuk. TPB menjelaskan bahwa perilaku aktual dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari tiga

konstruk utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan Ajzen & Fishbein (2005). Sikap mencerminkan evaluasi individu terhadap konsekuensi perilaku, norma subjektif mencerminkan tekanan sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan menunjukkan sejauh mana individu merasa mampu mengendalikan tindakan Ajzen (2002) dan Ajzen (2011). Dalam penelitian ini, TPB membantu menjelaskan bagaimana gaya hidup dan perilaku konsumtif Gen Z dapat memengaruhi pengelolaan keuangan melalui kontrol diri, sehingga memberikan dasar kuat untuk menganalisis interaksi faktor psikologis, sosial, dan perilaku dalam pengambilan keputusan finansial Ajzen, et al. (2011).

Gaya hidup dapat dipahami sebagai cara hidup yang berorientasi pada pencapaian rasa senang dan kepuasan pribadi. Seseorang yang menganut pola hidup tersebut umumnya lebih menitikberatkan pada aktivitas rekreatif, kemewahan, dan pemenuhan keinginan diri, dengan kecenderungan mengabaikan konsekuensi jangka panjang, baik dari sisi keuangan maupun hubungan sosial Rahmadani & Safitri (2025). Sementara itu, menurut Rahmaningrum & Imronudin (2024), gaya hidup hedonisme lebih menekankan pada pencarian kepuasan instan melalui konsumsi barang mewah, pengalaman menyenangkan, dan keinginan terhadap barang bermerek yang dapat meningkatkan pengeluaran anak muda. Adapun indikator gaya hidup dapat dilihat dari aktivitas, minat, opini, dan waktu Irawati & Kasemetan (2023).

Perilaku konsumtif sering kali dikaitkan dengan kecenderungan berbelanja sebagai pelepas penat, yang didorong oleh sifat materialistik serta hasrat tidak terkendali untuk memiliki barang mewah dan berlebihan Panu (2024). Menurut

Indarto & Dananti (2025), ciri perilaku konsumtif terlihat dari kebiasaan membeli barang karena keinginan atau diskon, serta kebanggaan menggunakan barang bermerek meski harganya tinggi. Pola ini menunjukkan konsumsi berlebihan yang lebih menekankan pada kepuasan sesaat dibandingkan kebutuhan nyata.

Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk menekan atau menahan perilaku konsumtif sehingga lebih mudah mengatur keuangan sesuai kebutuhan Ekofani & Paramita (2023). Menurut Erwantiningsih et al. (2024), kontrol diri yang efektif memungkinkan individu mengelola perilaku sesuai situasi agar dapat bersosialisasi dengan baik serta mengendalikan emosi. Wijaya & Yuningsih (2025) menegaskan bahwa semakin baik persepsi individu terhadap kontrol diri, maka semakin baik pula kemampuan pengendaliannya. Dalam konteks perilaku konsumsi, kontrol diri membimbing remaja untuk bertindak rasional dengan menghindari pembelian impulsif dan berlebihan Puteri et al. (2022).

Pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya tingkat literasi keuangan yang menentukan kemampuan individu dalam memahami serta mengelola sumber daya keuangan secara tepat. Selain itu, gaya hidup juga berperan dalam memengaruhi pengelolaan keuangan, terutama apabila cenderung hedonis dan konsumtif, meskipun dampaknya tidak selalu muncul secara langsung atau signifikan (Monica & Nurani, 2024). Selain itu, kontrol diri berperan penting dalam mengatur pengeluaran dan menahan dorongan konsumtif sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih terencana dan stabil Ayuni & Dewi (2024). Dengan demikian, kombinasi antara pengetahuan finansial, pengendalian diri, dan

pola hidup menjadi kunci utama dalam mencapai pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh penting terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian Kinanti et al. (2025), Ardiandana & Setiyono (2024), Irawati & Kasemetan (2023), Rahayu & Viacenza (2025), Rahmaningrum & Imronudin (2024), serta Fachri et al. (2024) menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sementara Ariandini et al. (2024) dan Surwanti et al. (2024) justru menyimpulkan pengaruh negatif tidak signifikan. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan belum menunjukkan pola yang seragam. Dengan demikian, penelitian ini menelaah kembali peran gaya hidup pada Generasi Z, terutama yang berkaitan dengan kecenderungan perilaku konsumtif yang dimiliki Generasi Z.

Hasil penelitian mengenai perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan temuan yang tidak selalu konsisten. Rahmadani & Safitri (2025) menemukan bahwa perilaku konsumtif berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z, sejalan dengan Kinanti et al. (2025) dan Panu (2024) yang juga membuktikan adanya pengaruh positif. Sebaliknya, Indarto & Dananti (2021) menyatakan bahwa perilaku konsumtif maupun jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Perbedaan hasil ini mengindikasikan pentingnya mengkaji kembali peran perilaku konsumtif, khususnya pada Generasi Z yang lekat dengan kecenderungan konsumtif.

Aspek psikologis berupa kontrol diri memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana individu mengelola keuangannya. Gunawan & Herlina (2025) menegaskan bahwa kontrol diri yang baik berkontribusi positif terhadap kemampuan seseorang dalam mengatur pengeluaran dan perencanaan keuangan. Temuan ini sejalan dengan Bai (2023) yang menyebutkan bahwa kontrol diri memungkinkan individu untuk menahan dorongan konsumtif dan membuat keputusan keuangan yang lebih rasional. Penelitian Monica & Nurani (2024) juga menunjukkan bahwa faktor psikologis ini berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Pekanbaru. Namun, hasil berbeda diperoleh oleh R. Nurjanah et al. (2024) yang menemukan bahwa kontrol diri tidak memiliki pengaruh signifikan dalam konteks tertentu. Sementara itu, Ayuni & Dewi (2024) menambahkan bahwa pandangan keuangan sebagai faktor psikologis lain juga berhubungan dengan tingkat kontrol diri seseorang, yang pada akhirnya memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan.

Gaya hidup, perilaku konsumtif, dan kontrol diri merupakan faktor yang kerap dikaitkan dengan pengelolaan keuangan individu, terutama pada generasi muda. Penelitian Lorensa & Jibrail (2025) menunjukkan bahwa gaya hidup dan kontrol diri sama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang menegaskan relevansi keduanya dalam membentuk perilaku finansial. Sementara itu, Yustina & Lestari (2024) menemukan bahwa gaya hidup tidak memberikan pengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan, tetapi menjadi signifikan ketika dimediasi oleh kontrol diri. Wardoyo & Mahyuzar (2024) menambahkan bahwa kontrol diri berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku

konsumtif mahasiswa, yang mengindikasikan perannya dalam memediasi pengaruh perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian, keterkaitan antara gaya hidup, perilaku konsumtif, dan kontrol diri memperlihatkan dinamika yang kompleks dalam menentukan kualitas pengelolaan keuangan seseorang.

Terlihat masih adanya perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh gaya hidup, perilaku konsumtif, kontrol diri, dan pengelolaan keuangan, sehingga topik ini penting untuk diteliti kembali. Namun, masih terdapat celah penelitian karena jarang ada studi yang secara spesifik menyoroti kontrol diri sebagai mediator antara gaya hidup dan perilaku konsumtif dengan pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian yang berfokus pada Generasi Z, khususnya di Kabupaten Tuban, juga masih terbatas, padahal kelompok ini memiliki karakteristik unik dalam penggunaan teknologi, tren gaya hidup, serta pola konsumsi. Lebih jauh, pola gaya hidup konsumtif dan hedonis khas Gen Z yang terbentuk dari pengaruh digitalisasi dan budaya populer berpotensi memberi dampak signifikan terhadap kemampuan dalam mengelola keuangan, sehingga penting untuk dikaji lebih mendalam.

Sehubungan dengan fenomena serta celah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, studi ini difokuskan untuk menelaah bagaimana Generasi Z dalam mengelola keuangannya. Pengelolaan keuangan tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor gaya hidup, perilaku konsumtif, serta kontrol diri sebagai aspek penting yang berperan. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif terhadap Pengelolaan Keuangan dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Generasi Z Kabupaten Tuban)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Kabupaten Tuban?
2. Apakah perilaku konsumtif berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Kabupaten Tuban?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap kontrol diri pada Generasi Z di Kabupaten Tuban?
4. Apakah perilaku konsumtif berpengaruh terhadap kontrol diri pada Generasi Z di Kabupaten Tuban?
5. Apakah kontrol diri berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Kabupaten Tuban?
6. Apakah kontrol diri memediasi pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Kabupaten Tuban?
7. Apakah kontrol diri memediasi pengaruh perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Kabupaten Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Kabupaten Tuban.

2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Kabupaten Tuban.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap kontrol diri pada Generasi Z di Kabupaten Tuban.
4. Untuk mengetahui pengaruh perilaku konsumtif terhadap kontrol diri pada Generasi Z di Kabupaten Tuban.
5. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Kabupaten Tuban.
6. Untuk mengetahui peran kontrol diri dalam memediasi pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Kabupaten Tuban.
7. Untuk mengetahui peran kontrol diri dalam memediasi pengaruh perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Kabupaten Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu teoritis dan praktis, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian manajemen keuangan perilaku dengan menambahkan perspektif mengenai pengaruh gaya hidup dan perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan dengan kontrol diri sebagai mediator. Selain itu, penelitian ini juga memberi kontribusi pada pengembangan literatur empiris yang menyoroti perilaku keuangan

Generasi Z di daerah, yang masih jarang diteliti dibandingkan konteks perkotaan besar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi Generasi Z untuk lebih bijak mengatur keuangan, menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam menyusun program literasi keuangan yang relevan, serta menjadi masukan bagi orang tua dan masyarakat dalam membimbing perilaku keuangan generasi muda.